

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional Indonesia yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI nomor 20 tahun 2003).

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan mewujudkan dalam rangka program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia.

Tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana diuraikan di atas, maka diperlukan kerjasama yang baik dan saling pengertian antara ketiga lingkungan pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan rumah

belajar dan lingkungan masyarakat. Rumah Belajar sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Diperlukan kerjasama yang baik antara kepala Rumah Belajar, tutor dan peserta didik dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan pada peserta didik.

Dewasa ini ada tiga kelompok peserta didik yang memprihatinkan orang tua masyarakat, dan rumah belajar, mereka adalah anak putus rumah belajar, peserta didik yang kurang berprestasi dan melanggar tata tertib rumah belajar. Setiap peserta didik menimbulkan kekecewaan pada staf rumah belajar karena perilaku yang nampaknya tidak rasional. Ketiga masalah ini biasanya akibat dari masalah-masalah yang kompleks dari kehidupan peserta didik dan untuk memperbaikinya bukan pekerjaan yang mudah. Masalah ini telah disadari oleh para tutor bahwa di dalam konteks hubungan yang ditandai dengan penerimaan, kekeluargaan dan non evaluasi, peserta didik umumnya sanggup untuk melihat dirinya dan untuk memulai memperbaiki pola hidupnya yang masih kacau.

Penelitian yang maksimal tentang cara-cara rumah belajar dapat membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan baik terhadap aturan yang sudah diterapkan di lingkup rumah belajar. Masyarakat rumah belajar, para peserta didik harus mampu mengendalikan keinginan pribadinya masing-masing, Mereka harus mengikuti dengan baik tata perilaku yang telah ditetapkan oleh rumah belajar. Keterampilan peserta

didik dalam mendisiplinkan diri dengan baik merupakan hal penting bagi mereka, namun tingkat disiplin setiap peserta didik dalam mengembangkan penerimaan dan kepatuhan terhadap peraturan rumah belajar berbeda-beda. Mengatasi hal tersebut setiap rumah belajar menerapkan beberapa sanksi untuk memperbaiki perilaku-perilaku para peserta didiknya. Sebagaimana diketahui peranan tutor sebaiknya tidak berperilaku menghukum peserta didik. Tutor yang sering menghukum peserta didik dapat mengganggu hubungan harmonis yang telah di bangun dari awal tutor dan peserta didik tersebut. Hal ini secara langsung juga akan merusak profesi kependidikan di rumah belajar.

Rumah belajar yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada rumah belajar yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap biasa dan untuk memperbaiki keadaan tersebut tidaklah mudah. Memerlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib rumah belajar tersebut perlu dicegah dan ditangkal.

Hasil observasi awal di Rumah Belajar Wijaya Kusuma Kelurahan Tugu Selatan Jakarta Utara telah melakukan pelatihan kedisiplinan terhadap tutor paket C, pelatihan merupakan proses membantu tutor untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan,

kecakapan, pengetahuan dan sikap yang layak. Dalam ilmu pengetahuan tentang perilaku, pelatihan merupakan kegiatan ini dan tutor tujuannya mengembangkan kepemimpinan untuk memperoleh efektivitas pekerjaan, hubungan antar individu tutor dalam rumah belajar menjadi lebih baik, dan penyesuaian tutor yang ditingkatkan kepada suasana lingkungan secara keseluruhan, jadi program pelatihan merupakan salah satu cara rumah belajar dalam memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan keinginan rumah belajar tersebut. Salah satu faktor yang mendukung kualitas dari sumberdaya manusia adalah kedisiplinan yang merupakan fungsi operatif yang terpenting, karena semakin baik disiplin tutor, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Penerapan kedisiplinan dapat meningkatkan semangat pengabdian tutor kepada Rumah Belajar Wijaya Kusuma maupun masyarakat dan peserta didik, meningkatkan kepemimpinan, kemampuan, ketrampilan, dan meningkatkan kepekaan dalam melaksanakan tugas. Rumah Belajar Wijaya Kusuma mengadakan pelatihan disiplin kepada tutor paket C di kelurahan tugu selatan kecamatan koja Jakarta utara pada tahun 2014 bertujuan untuk meningkatkan efektifitas disiplin tutor agar mentaati tata tertib yang berlaku dan untuk meningkatkan keharmonisan antara tutor dengan peserta didik. Tutor paket C akan mendapatkan pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan, dan sikap yang layak di contohkan kepada kepala rumah belajar dan peserta didik.

Upaya untuk peningkatan kemampuan disiplin tutor paket C. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang **“Pelatihan Disiplin Dalam Meningkatkan Kemampuan Disiplin Tutor Paket C Di Rumah Belajar Wijaya Kusuma Kelurahan Tugu Selatan Jakarta Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang dipaparkan pada latar belakang tersebut, dapat disimpulkan dalam identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor Apa Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Kemampuan Disiplin?
2. Bagaimana Kemampuan Tutor Dalam Meningkatkan Disiplin?
3. Apakah Pelatihan Disiplin Berhubungan Dengan Peningkatan Kemampuan Disiplin Tutor Paket C?
4. Apakah Kendala Yang Dihadapi Tutor Dalam Meningkatkan Kemampuan Disiplin?
5. Bagaimana Upaya-Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala-Kendala Yang Dihadapi Tutor Paket C Dalam Meningkatkan Kemampuan Disiplin?
6. Adakah Hubungan Hasil Pelatihan Disiplin Dengan Peningkatan Kemampuan Tutor Paket C?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penulisan sebuah peneliti perlu diupayakan adanya pembatasan masalah. Diperlukan untuk memperfokuskan penelitian. Di dalam penelitian ini, penulis memilih lembaga/ organisasi pendidikan Rumah Belajar Wijaya Kusuma Kelurahan Tugu Selatan Jakarta Utara.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini di fokuskan untuk melihat program pelatihan disiplin dalam meningkatkan kemampuan disiplin tutor paket C di Rumah Belajar Wijaya Kusuma Kelurahan Tugu Selatan Jakarta Utara.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah Pelatihan Disiplin Dapat Meningkatkan Kemampuan Disiplin Para Tutor paket C di Rumah Belajar Wijaya Kusuma Kelurahan Tugu Selatan Jakarta Utara?”.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi Peneliti

Sebagai menambah pengetahuan bagi peneliti, khususnya penulis dapat mengetahui pengetahuan yang telah didapat dari perkuliahan dan melatih diri menyusun karya ilmiah yang benar.

2. Bagi Pendidikan Luar Sekolah dan mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan kajian yang bersifat ilmiah, dalam rangka mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, meningkatkan kaji aksi PLS, dengan harapan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam kehidupan di Masyarakat, sehingga mampu memecahkan permasalahan serupa.

3. Bagi Tutor

Dapat meningkatkan kemampuan disiplin dan memperoleh efektivitas dan dapat meningkat kan kemampuan berfikir, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap yang layak bagi masyarakat, peserta didik, dan Rumah Belajar Wijaya Kusuma.